

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI SEKOLAH DASAR

Hesti Utami¹, Muhammad Asrul Sultan², Sarinikmah³

¹ PGSD, SD Negeri 2 Kembangkuning

Email: utamihesti891@gmail.com

² Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Makassar

Email: m.asrul.sultan@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SDN Kompleks IKIP I Makassar

Email: sarinikmahspd@gmail.com

(Received: 1-10-2020; Reviewed: 3-10-2020; Revised: 5-10-2020; Accepted: 8-11-2022; Published: 9-11-2020)



©2020 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Kembangkuning Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali pada pelajaran IPA. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Kembangkuning dengan jumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar siswa adalah 70 untuk skala penilaian 1-100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Hal ini terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang mulanya pada pra siklus sebesar 33,33%. Pada pembelajaran Siklus I meningkat dengan ketuntasan sebesar 41,67%. Kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 91,67% dari keseluruhan siswa.

Keywords: Problem Based learning, Hasil belajar, IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan adalah aspek yang dapat mendorong meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Masalah pendidikan di Indonesia, salah satunya masih berfokus pada persoalan mutu. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan merupakan upaya sadar yang terus menerus dilakukan oleh pemerintah dan semua pihak yang memiliki kontribusi di dalam pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Perubahan paradigma pembelajaran yang awalnya proses pembelajaran berpusat pada guru berubah menjadi kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 didalamnya berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara.” Berdasarkan hal tersebut maka guru hendaknya dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya tidak hanya sekedar transfer ilmu.

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen (Djumhana, Nana. 2019: 2). Berdasarkan hal tersebut dalam pembelajaran IPA, tidak hanya ilmu yang berhubungan dengan kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Dalam pembelajaran IPA, penggunaan model pembelajaran yang sesuai perlu diimplementasikan untuk memajukan daya pikir siswa agar mampu berpikir secara logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif dan ilmiah. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman agar siswa mengerti dan memahami apa yang sedang dipelajari sehingga siswa dapat menerjemahkan, mempraktikan dan menampilkan hasil dari percobaannya sebagai *output* atau hasil akhir dari suatu pembelajaran.

Data awal yang didapatkan peneliti pada tahun pelajaran sebelumnya bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas VI belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru belum optimal dalam penggunaan model pembelajaran. Selain itu pemanfaatan media pembelajaran pun belum optimal. Guru cenderung melakukan pembelajaran satu arah saja sehingga belum optimal dalam melibatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berakibat pada aktivitas siswa selama pembelajaran belum maksimal. Kurangnya interaksi dua arah antara guru dan siswa sehingga membuat siswa pasif serta malas mengikuti pelajaran, sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa menjadi rendah.

Data berikut menunjukkan hasil belajar IPA pada kelas VI dapat dinyatakan belum tuntas. Ketidak tuntas tersebut terlihat dari bukti prosentase kelulusan seluruh siswa hanya mencapai 33,33 % dari 12 siswa atau hanya 4 siswa yang mencapai KKM. Prosentase tersebut jauh dari prosentase ideal antara 75% - 100%. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Dalam modul pembelajaran inovatif yang ditulis oleh Dr. Ali Muhtadi, M.Pd., Arends & Kilcher menjelaskan bahwa Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. *Problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan 4C dan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Pada pembelajaran yang dilakukan dengan model *Problem based learning* (PBL) peserta didik diminta untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan pemikiran yang kritis dan berkolaborasi / bekerja sama dengan peserta didik yang lain. Peserta didik dituntut untuk dapat berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Selain itu guru dituntut dapat menciptakan pembelajaran yang menarik supaya peserta didik termotivasi untuk belajar. Pada ketiga pembelajaran ini guru menggunakan kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dengan harapan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

Pada ranah kognitif pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) hasil pembelajaran dapat diukur melalui evaluasi. Menurut Jihad dan Haris (2013:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Dengan kata lain hasil belajar adalah merupakan hasil dari proses belajar yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kembangkuning pada siswa kelas VI semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 2 Kembangkuning yang berjumlah 12 siswa, terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom based action research*) menurut Arikunto (2009:16) dengan prosedur penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto, 2009:18). Pada tahap perencanaan ini, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pembelajaran sesuai dengan tema dan subtema yang akan dilakukan penelitian, serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan.
- c. Menyiapkan media pembelajaran berupa media power point
- d. Menyiapkan lembar observasi
- e. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa

2. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Arikunto (2009:126), selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui model Problem Based Learning (PBL). Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2009:127). Peneliti menggunakan lembar penilaian aktivitas siswa, dokumen serta lembar soal dalam pengumpulan data-data di lapangan. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

4. Refleksi

Menurut Arikunto (2009:133) refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Peneliti mengevaluasi kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama. Selanjutnya membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya sehingga memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 2 Kembangkuning Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas VI SD Negeri 2 Kembangkuning yang berjumlah 12 anak, 3 siswa diantaranya laki-laki dan 9 siswa perempuan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 2 Kembangkuning ini dilakukan dalam dua siklus. Data yang diambil adalah hasil belajar siswa pada setiap siklus. Hasil belajar siswa pada prasiklus dapat diketahui hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Kembangkuning sebagian besar masih di bawah KKM yaitu 70. Dari 12 siswa, nilai tertinggi 80 dan terendah 50 dengan rata-rata nilai 65. Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa agar memperoleh hasil yang lebih baik dengan melaksanakan pembelajaran siklus I.

Pada siklus I motivasi belajar siswa masih kurang, rasa ingin tahu siswa cenderung rendah, dan rasa takut untuk menyampaikan pendapat. Sehingga proses pembelajaran masih belum optimal. Selain itu guru masih lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran terkesan satu arah saja. Sehingga interaksi antara guru dan siswa masih kurang. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa belum maksimal. Maka dari itu perlu diadakan tindak lanjut pada siklus II.

Pada pembelajaran siklus II guru sudah memaksimalkan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. Dalam pembelajaran siklus II terlihat siswa sangat bersemangat dalam menerima materi. Hal ini dikarenakan pemilihan model pembelajaran sangat menantang siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator sehingga siswa banyak berdiskusi untuk menyelesaikan. Sehingga prosentase ketuntasan siswa mencapai 91,67 %.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. Pada kondisi awal/ prasiklus nilai rata-rata siswayaitu 65 dengan persentase ketuntasan 33,33 %. Pada pembelajaran Siklus I dengan menerapkan model *problem based learning*, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70 dengan persentase ketuntasan 41,67%. Pada pembelajaran siklus II nilai rata-rata siswa 90 dengan persentase ketuntasan 91,67 %. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 8,37 %. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 50,00 %.

Berdasarkan hasil yang didapatkan selama pelaksanaan penelitian, yaitu dalam 2 siklus berturut-turut, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI di SD Negeri 2 Kembangkuning. Hal ini terlihat dalam hasil belajar siswa yang terus meningkat dari siklus I hingga siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Kembangkuning.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas VI SDN 2 Kembangkuning dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pembelajaran IPA melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar siswa pada prasiklus dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 80 rata-rata 65 dan ketuntasan klasikal 33,33 %. Pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data dengan nilai terendah 60, nilai tertinggi 85 dengan rata-rata 70 dan ketuntasan klasikal 41,67 %. Pada pelaksanaan tindakan siklus II hasil belajar siswa yang diperoleh dengan nilai terendah 65, nilai tertinggi 95, rata-rata 90 dan persentase ketuntasan klasikal 91,67 %. Hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal mencapai 75% dengan KKM di kelas VI SDN 2 Kembangkuning adalah 70. Dengan demikian model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas VI SDN 2 Kembangkuning.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H.Husain Syam, M.TP.ASEAN.Eng, Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. Ir. H Darmawang, M.Kes.,IPM, Ketua Prodi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar beserta jajarannya.
3. Bapak Drs. Latri, S.Pd.,M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNM beserta jajarannya.
4. Bapak Muhammad Asrul Sultan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing lapangan (DPL).
5. Ibu Sarinikmah, S.Pd selaku Guru Pamong.
6. Ibu Sunarti,S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kembangkuning.
7. Pendidik serta Staf SD Negeri 2 Kembangkuning yang membantu dalam kelancaran kegiatan.
8. Rekan-rekan PPL PPG Angkatan 4 Kelompok C yang selalu berbagi semangat.
9. Peserta didik kelas 6 SD Negeri 2 Kembangkuning atas kerjasama dan dukungannya sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan lancar.
10. Keluarga tercinta yang memberikan dukungan yang tak terhingga selama proses perkuliahan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. Undang - undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, Tanti Agviola & Wardani, Naniek Sulistya. 2017. Peningkatan hasil belajar tematik melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL) siswa kelas II SD. 235-242.
- Djumhana, Nana. 2019. Pendalaman Materi Ilmu Pengetahuan Alam.Bandung: Kemendikbud
- Haris, Abdul, Asep Jihad. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kemdikbud. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kemdikbud

Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Samatowa, Usman. 2011. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta. Indeks.